

---

## PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Anni Safitri<sup>1</sup>, Kusuma Wijaya<sup>2</sup>, Rizka Ariyanti<sup>3</sup>

Politeknik Pusmanu, Pekalongan

Email: [annishafitri96@gmail.com](mailto:annishafitri96@gmail.com)

Diterima: Mei 2021; Direvisi: Mei 2021; Dipublikasikan: Mei 2021

### ABSTRACT

*This study aims to determine the extent of the influence of internal control systems, good corporate governance on the quality of financial reports. This research was carried out with a quantitative method, namely knowing the effect of the independent variables, namely the internal control system and good corporate governance with the dependent variable, namely the quality of financial reports. The population in this study were all employees at Bendan Pekalongan Regional Hospital and the sample of this study were 90 respondents. Data analysis was performed using multiple linear regression with analysis tools through SPSS 25. The results showed that the internal control system partially had no effect on the quality of financial reports. Meanwhile, good corporate governance partially affects the quality of financial reports, meaning that if good corporate governance increases, the quality of financial reports will also increase.*

**Keywords:** *good corporate governance, internal control system, quality of financial reports*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh system pengendalian internal, tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Riset ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif yaitu mengetahui pengaruh variable independen yaitu system pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dengan variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang ada pada RSUD Bendan Pekalongan dan sampel penelitian ini sebanyak 90 orang responden. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu analisis melalui SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan GCG secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya jika tata kelola perusahaan meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat.

**Kata Kunci :** *tata kelola perusahaan, kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal*

## PENDAHULUAN

Salah satu jaringan pelayanan kesehatan yang sangat berguna tugas dan tanggungjawab, masalah dan harapan yang diharapkan masyarakat yaitu rumah sakit. Performa rumah sakit dapat diperoleh dari segi *financial* maupun *non financial*. Menurut Ahmad (2000) indikator yang sering dipakai dalam melaksanakan penilaian performa entitas/perusahaan yaitu dengan pendekatan keuangan dimana informasinya dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu kegiatan pemerintahan telah berjalan dengan baik, maka dari itu perbankan diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dari publikasi laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan dan menjadi dasar pengambilan keputusan (Kusuma wijaya, 2018). Laporan keuangan sebagai dasar guna menafsirkan posisi keuangan entitas dan menilai performa yang sudah lampau dan peluang kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi seluruh pengguna dalam pengambilan keputusan (PSAK No. 1 Tahun 2015). Proses penyusunan laporan keuangan tidak lepas dari berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan supaya laporan keuangan yang disajikan dapat dilihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan hal yang penting, karena digunakan untuk memahami keadaan dan perkembangan keuangan rumah sakit terutama bagi pihak manajemen.

Pada dasarnya dalam menyusun laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai indikator penting, diantaranya yaitu system pengendalian internal dan tata kelola perusahaan/GCG. Faktor tersebut memiliki tugas masing-masing yang saling berhubungan guna mencapai kualitas laporan keuangan yang *reliable*. Sistem pengendalian internal/ SPI yaitu faktor terpenting dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas. Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan organisasi dan seluruh tindakan yang terkait dilakukan oleh suatu entitas guna mengelola asset, mendorong para staff untuk melaksanakan kebijakan dari perusahaan, mengembangkan efisiensi organisasi dan memastikan keandalan dalam pencatatan akuntansi (Horngren, et al., 2005). Tujuan SPI yaitu untuk memberikan jaminan yang wajar pada perolehan tingkat keandalan dan kemampuan pelaporan keuangan yang memadai untuk menyusun laporan keuangan (COSO, 2013). Komponen pengendalian internal menurut COSO (2013), terdiri dari 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Penerapan sistem pengendalian internal yang buruk dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, maka sistem pengendalian internal dikatakan penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga atau mengontrol aset perusahaan tersebut.

Riset Musa, et al., (2015) mengenai pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Islam Gorontalo, menjelaskan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga ketika pelaksanaan pengendalian intern semakin baik akan mengoptimalkan kualitas laporan keuangan. Riset tersebut sejalan dengan riset (Firmansyah & Sinambela, 2020) menerangkan adanya pengaruh yang signifikan pada sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain system pengendalian internal, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah *good corporate governance*/ tata kelola perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik tercantum dalam UU Kesehatan No. 44 Tahun 2009 pasal 36 tentang rumah sakit bahwa rumah sakit harus menyelenggarakan tata kelola yang baik dan tata kelola klinis yang baik. Terciptanya GCG di rumah sakit dan dimilikinya instrumen organisasi yang handal supaya menciptakan rumah sakit tetap *survive* sebagai pelayanan masyarakat merupakan tuntutan atau kewajiban yang harus dilaksanakan. Menurut KNKG (2006) terdapat prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan

dan kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat membantu entitas untuk mengelola maupun mengendalikan perusahaan untuk menggapai tujuan serta memperoleh *annual report* yang berkualitas (Agoes, 2011). Karena GCG/ tata kelola perusahaan adalah salah satu struktur dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tingkatan keberhasilan usaha (Sutedi, 2012). Sehingga penerapan prinsip tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan kualitas laporan keuangan karena ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan (Anni safitri, 2020).

Penelitian (Mursidah & Khairina, 2018) hasil penelitiannya mengungkapkan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan penerapan GCG yang baik dimana perusahaan dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan wajar maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Riset yang dilakukan (Mulyanti & Rahma, 2020) menjelaskan GCG/ *good corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Iron Bird Logistics, dengan penerapan prinsip-prinsip GCG sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh system pengendalian internal, tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan studi pada RSUD Bendan Pekalongan. Hasil riset ini pada rumah sakit berperan guna menjadi bahan masukan atau pertimbangan untuk meningkatkan sistem pengendalian intern, tata kelola perusahaan/GCG supaya laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan riset ini juga dapat dipakai untuk menambah literatur pada riset selanjutnya dengan topic yang sama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Martani, et al., (2014), sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang di jalankan untuk dewan komisaris, management dan personel lain yang digunakan untuk memberikan suatu keyakinan yang memadai mengenai efektifitas dan efisiensi operasi, serta keandalan pelaporan keuangan. Penerapan pengendalian yang layak dapat memberikan kepercayaan yang tinggi atas kualitas laporan keuangan dan dapat meningkatkan kecercayaan *stakeholder*/pemegang saham.

Hasil riset Mutiana, et al., (2017) membuktikan system pengendalian internal berpengaruh positive terhadap kualitas laporan keuangan, ketika semakin tinggi dan kuat system pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan riset Mutiana, et al., (2017), riset yang dilakukan oleh (Rokhlinasari & Hidayat, 2016), Musa, et al., (2015) studi pada Rumah Sakit Islam Gorontalo menyatakan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga apabila pelaksanaan pengendalian intern semakin baik maka dapat mengoptimalkann kualitas laporan keuangan.

### H<sub>1</sub> : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

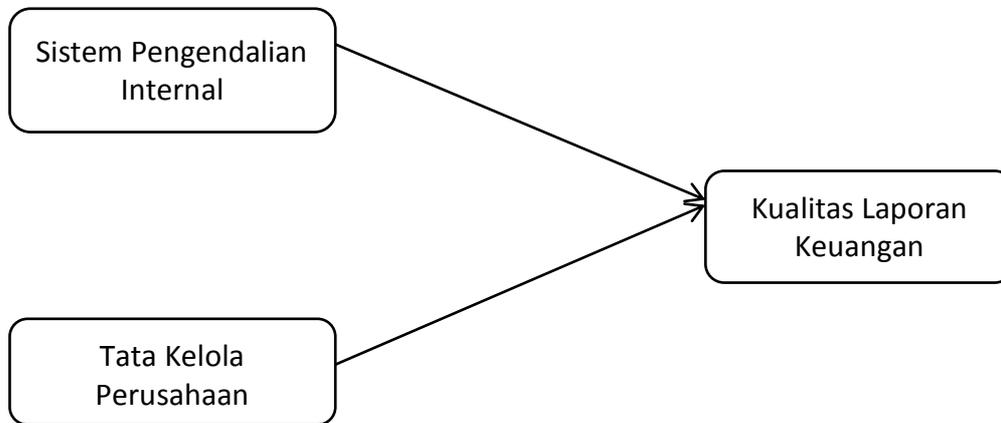
### Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tata Kelola Perusahaan diartikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk memberikan value added perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham lainnya, yang berasas pada norma dan peraturan perundangan yang berlaku (IICG 2008). Rumah sakit juga harus menerapkan tata kelola organisasi guna dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders* yaitu suatu kadiah, norma atau praktek bisnis yang sehat dan beretika.

Hasil penelitian Maryana, et al., (2018) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip GCG mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, jika prinsip-

prinsip GCG diterapkan dengan baik maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan riset Maryana, et al., (2018) riset yang dilakukan oleh (Mursidah & Khairina, 2018) juga menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## H<sub>2</sub> : Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis riset ini yaitu riset kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya metode riset yang digunakan guna meneliti pada sampel atau populasi tertentu (Sugiyono, 2012). Riset ini memakai studi empiris pada RSUD Bendan Pekalongan. Penulis menggunakan metode statistik untuk mengolah data yang di peroleh dari hasil survey yang dikumpulkan melalui kuesioner dari responden. Hasil pengolahan data tersebut di olah dengan bantuan software statistik SPSS 25.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang ada pada RSUD Bendan Pekalongan. Jumlah yang masuk dalam sampel riset ini yaitu sebanyak 90 orang responden, yaitu sebanyak 25 orang dokter, 49 perawat, 6 orang bagian administrasi umum, dan 10 orang akunting.

### Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Pengumpulan data menggunakan metode riset melalui link google form yang disebarkan keseluruh responden yang berupa kuesioner. Pertanyaan yang diajukan bersifat tertutup dan terstruktur artinya responden hanya diberikan pilihan jawaban yang sudah dipikirkan oleh peneliti dan pertanyaan yang sudah diurutkan sesuai dengan variable yang diteliti.

### Metode Analisa Data

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) karena untuk menganalisis hubungan antara variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan dengan beberapa variable independen yaitu system pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan.

Analisis dilakukan dengan memakai analisis regresi berganda, dipakai guna mengukur kekuatan antara dua variable atau lebih guna menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

- $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Sistem Pengendalian Internal  
 $X_2$  = Tata Kelola Perusahaan  
 $\varepsilon$  = *error item*

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan link kuesioner kepada Pegawai RSUD Bendan Pekalongan, sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Distribusi Penyebaran Kuisisioner**

No	Keterangan	Link Kuisisioner yang dikirim	Data Responden yang mengisi
1	RSUD Bendan Pekalongan	90	90
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>90</b>

Sumber: Data di olah, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 90 link kuesioner yang berhasil didistribusikan, 90 Responden yang mengisi kuesioner atau 100% Pegawai RSUD Bendan Pekalongan mengisi semuanya, berarti 90 data kuesioner yang dapat diolah.

**Tabel 1.2. Karakteristik Responden Dilihat dari Umur**

Karakteristik Responden		Jumlah (orang)	Persentase
Usia	18-25 Tahun	28	31%
	26-33 Tahun	26	29%
	34-41 Tahun	24	27%
	42 Tahun Keatas	12	13%
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 90 responden terdapat 28 responden yang berumur 18-25 tahun atau 31%, 26 responden yang berumur antara 26-33 tahun atau 29%, 24 responden yang berumur antara 34-41 tahun atau 27%, dan untuk responden yang berumur diatas 42 tahun terdapat 12 responden atau 13%.

**Tabel 1.3. Karakteristik Responden Dilihat dari Jenis Kelamin**

Karakteristik Responden		Jumlah (orang)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	48	53%
	Perempuan	42	47%
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 90 responden terdiri dari 48 responden laki-laki atau 53% dan 42 responden perempuan atau 47%.

**Tabel 1.4. Karakteristik Responden Dilihat dari Lama Bekerja**

Karakteristik Responden		Jumlah (orang)	Persentase
Lama Bekerja	20-30 Tahun	64	71%
	30 Tahun Ke Atas	26	29%
	<b>Jumlah</b>	90	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 1.4 diatas dapat dijelaskan bahwa 90 responden yang bekerja selama 20-30 tahun terdapat 64 responden atau 71% dan yang bekerja 30 tahun ke atas terdapat 26 responden atau 29%.

**Tabel 1.5. Karakteristik Responden Dilihat dari Latar Belakang Pendidikan**

Karakteristik Responden		Jumlah (orang)	Persentase
Pendidikan	SMA	0	0%
	Diploma (D3)	35	39%
	Sarjana (S1)	30	33%
	Magister (S2)	0	0%
	Doktor (S3)	25	28%
	<b>Jumlah</b>	90	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 1.5 diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang berlatar belakang pendidikan SMA dan Magister (S2) terdapat 0 responden, Diploma (D3) terdapat 35 responden atau 39%, Sarjana (S1) terdapat 30 responden atau 33% dan Doktor (S3) terdapat 25 responden atau 28%.

**Tabel 1.6. Karakteristik Responden Dilihat dari Latar Belakang Bagian atau Jabatan**

Karakteristik Responden		Jumlah (orang)	Persentase
Bagian/Jabatan	Dokter	25	28%
	Perawat	49	54%
	Administrasi Umum	6	7%
	Akunting	10	11%
	<b>Jumlah</b>	90	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 1.6 diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang berlatar belakang jabatan Dokter terdapat 25 responden atau 28%, sedangkan jabatan Perawat terdapat 49 responden atau 54%, sedangkan jabatan Administrasi Umum terdapat 6 responden atau 7% dan jabatan Akunting terdapat 10 responden atau 11%.

### Hasil Uji Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pengujian validitas menggunakan *product moment* dengan melihat nilai signifikan = 5% (0,05).

Tabel 2.1. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Koefisien Alfa	Standart Reliabilitas	Keterangan
1	Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,942	0,6	Reliabel
2	Tata Kelola Perusahaan (X2)	0,968	0,6	Reliabel
3	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,929	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Hasil pengujian reliabilitas dengan SPSS metode *Alpha Cronbach's* menunjukkan nilai alpha pada semua variabel bebas yaitu Sistem Pengendalian Internal (X1), Tata Kelola Perusahaan dan variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan lebih besar dari standar reliabilitas (0,6) dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 90$  ternyata diperoleh koefisien *Alpha* masing-masing variabel adalah  $> 0,6$  yang artinya instrumen yang digunakan reliabel.

Tabel 2.2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,725	3,279		4,796	,000		
	Sistem Pengendalian Internal	-,056	,120	-,081	-,466	,642	,194	5,150
	Tata Kelola Perusahaan	,480	,108	,771	4,434	,000	,194	5,150

a. Dependent Variable: Kualitas Keuangan

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 2.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance kedua variable lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variable.

Tabel 2.3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,477	4,74095	1,505

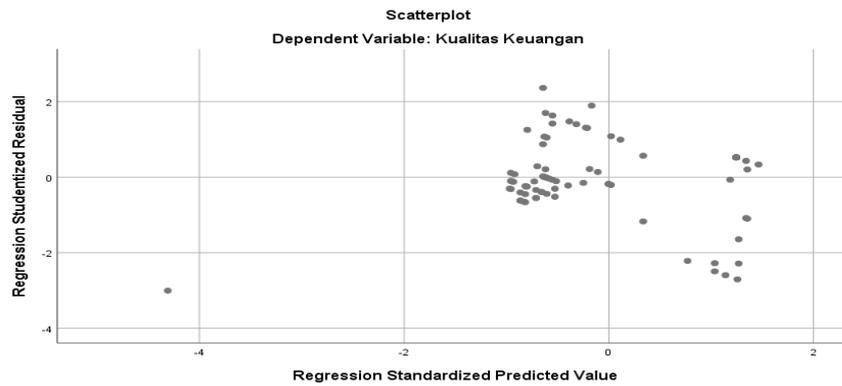
a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Kualitas Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin-Watson dengan  $n = 90$ , dan  $k = 2$  didapat nilai DL = 1,612 dan DU = 1,702. Jadi nilai  $4-DU = 2,297$  ( $4-1,702 = 2,297$ ) dan  $4-DL = 2,388$  ( $4-1,612 = 2,388$ ).

Berdasarkan tabel 2.3 diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,505, karena nilai DW terletak antara  $DW < DL < 4-DU$  ( $1,505 < 1,702 < 2,297$ ), maka  $H_0$  diterima berarti tidak terjadi autokorelasi.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data diolah peneliti

Dari output gambar 2.dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 2.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	15,725	3,279		4,796	,000		
	Sistem Pengendalian Internal	-,056	,120	-,081	-,466	,642	,194	5,150
	Tata Kelola Perusahaan	,480	,108	,771	4,434	,000	,194	5,150

a. Dependent Variable: Kualitas Keuangan  
 Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 2.3 diatas dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 15,725 + (-0,056) X_1 + 0,480 X_2$$

Dari persamaan nilai regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 15,725 artinya variabel kualitas laporan keuangan (Y) bernilai positif sebesar 15,725.
- Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian Internal ( $\beta_1$ ) bernilai negatif sebesar -0,056, artinya setiap penurunan satu satuan variabel sistem pengendalian internal, akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar -0,056 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel GCG ( $\beta_2$ ) bernilai positif sebesar 0,480, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel tata kelola perusahaan, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,80 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

**Hasil Hipotesis**

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefesien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yaitu sistem pengendalian Internal dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut ini merupakan hasil dari uji Hipotesis secara parsial (Uji t).

Tabel 3.1. Hasil Uji Hipotesis Secara parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,725	3,279		4,796	,000		
	Sistem Pengendalian Internal	-,056	,120	-,081	-,466	,642	,194	5,150
	Tata Kelola Perusahaan	,480	,108	,771	4,434	,000	,194	5,150

a. Dependent Variable: Kualitas Keuangan

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari hasil uji output SPSS versi 25 *coefficient* yang dirangkum dalam tabel 3.1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

**a. Hipotesis (H<sub>1</sub>)**

Dari output didapat t hitung sebesar -0,466 dan signifikansi 0,642. Nilai T tabel 1,988 (df = n-k-1 (90-2-1 = 87)). Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal, nilai t hitung < t tabel (-0,466 < 1,988) dan signifikansi > 0,05 (0,642 > 0,05), maka Ho ditolak berarti sistem pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

**b. Hipotesis (H<sub>2</sub>)**

Dari output didapat t hitung sebesar 4,434 dan signifikansi 0,000. Nilai T tabel 1,988 (df = n-k-1 (90-2-1 = 87)). Jadi dapat disimpulkan bahwa tata kelola p, nilai t hitung > t tabel (4,434 > 1,988) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak berarti tata kelola perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika GCG meningkat, maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat.

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas sistem pengendalian internal dan GCG secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan.

Tabel 3.2. Hasil Uji Hipotesis Secara simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum	of	Mean Square	F	Sig.
		Squares	df			
1	Regression	1871,654	2	935,827	41,636	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1955,468	87	22,477		
	Total	3827,122	89			

a. Dependent Variable: Kualitas Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari output diperoleh nilai F hitung sebesar 41,636 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Menentukan F tabel dengan cara df = n-k-1 (90-2-1 = 87), berarti nilai F tabel sebesar 3,101 (berdasarkan F tabel statistika). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 25 dapat diketahui bahwa pada angka F hitung > F tabel (41,636 > 3,101) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Korelasi berganda yaitu dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat akan tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

**Tabel 3.3. Hasil uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,477	4,74095	1,505

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Kualitas Keuangan

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat diketahui nilai R (korelasi berganda) sebesar 0,699, berarti korelasi antara variabel sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,699, jadi terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati nilai 1.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengisian data responden pegawai RSUD Bendan Pekalongan yang berjumlah 90 responden, melalui link google form dan hasil olah data penelitian dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Data responden setelah diuji reliabilitas memiliki nilai lebih dari > 0,6, yaitu masing-masing variable memiliki nilai reliabel ( $X_1$ ) sebesar 0,942, ( $X_2$ ) sebesar 0,968 dan ( $Y$ ) sebesar 0,929, maka data tersebut memiliki arti reliabel.
2. Nilai Tolerance kedua variabel lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.
3. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,505, karena nilai DW terletak antara  $DW < DL < 4-DU$  ( $1,505 < 1,702 < 2,297$ ), maka  $H_0$  diterima berarti tidak terjadi autokorelasi.
4. a. Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), nilai t hitung < t tabel ( $-0,466 < 1,988$ ) dan signifikansi > 0,05 ( $0,642 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak berarti Sistem Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.  
b. Tata kelola perusahaan, nilai t hitung < t tabel ( $4,434 > 1,988$ ) dan signifikansi < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak berarti tata kelola / GCG secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika GCG meningkat, maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan meningkat.
5. Nilai R (Korelasi berganda) sebesar 0,699, berarti korelasi antara variabel Sistem Pengendalian Internal dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,699, jadi terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati nilai 1

## KETERBATASAN DAN SARAN.

Adapun keterbatasan riset ini yaitu sebagai berikut:

1. Riset ini hanya dilakukan di RSUD Bendan Pekalongan yang memungkinkan hasilnya dapat berbeda ketika riset diperluas untuk wilayahnya.
2. Pada riset ini hanya dua variable independen yang dipakai yaitu SPI dan tata kelola perusahaan, maka dari itu sampel yang dapat digunakan juga terbatas.

Saran dari peneliti yaitu:

1. Peneliti selanjutnya didapat memperluas penyebaran kuesioner supaya hasil yang didapat lebih baik lagi.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lainnya terkait dengan kualitas

laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2012. Good Corporate Governance. Sinar Grafika. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2011. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Anni safitri. (2020). *Transaksi Pihak-Pihak Berelasi, Tata Kelola Perusahaan, Dan Kinerja Perusahaan*.
- COSO, 2013, Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary, Durham, North Carolina, May 2013.
- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bada Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *Logistic And Accounting Development Journal*, 1(1), 1–11.
- Hornrgren, Charles T., et al. 2005. Introduction to Management Accounting. 14th edition. Pearson Education, Inc.
- IICG. 2008. Profil Program Corporate Governance Perception Index 2008 “*Good Corporate Governance dalam Perspektif Manajemen Strategik*”.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Kusuma wijaya. (2018). [PDF] dari unisla.ac.id Analisis Kualitas Keuangan Bank Daerah Lamongan Melalui Sistem Pengendalian Internal (Study pada Bank Daerah Lamongan). *JPIM*, 3(3), 747–822.
- Martani, D. dkk.(2014). “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK”. Jakarta: Salemba Empat.
- Maryana, H., Sukarmanto, E., & Nurhayati. (2018). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung).
- Mulyanti, K., & Rahma, N. A., (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT IRON BIRD (Blue Bird Group).
- Mursidah, & Khairina. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Ajb Bumiputera Kc Lhokseumawe Dan Pt Taspen Kc Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 41–48.
- Musa, F. N. H., Monocarfa, R., & Monoarfa, V. (2015). *Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di rumah sakit islam gorontalo*.
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 151–167.
- Rokhlinasari, S., & Hidayat, A. (2016). Al-Amwal, Volume 8, No. 2 Tahun 2016. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Ban BJB Syariah Cirebon*, 8(2), 491–508.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.